

---

---

## Pengaruh Faktor-Faktor Fundamental terhadap Harga Saham (Penelitian Empiris Saham Sektor Manufaktur)

**Ari Lestari**

Sekolah Tinggi Manajemen Informatika dan Komputer Logika, Indonesia

Email: [AriLestari79a@yahoo.com](mailto:AriLestari79a@yahoo.com)

---

### Abstrak

Pasar modal yaitu representasi yang tepat guna menilai keadaan perusahaan di suatu negara sebab mencakup hampir seluruh industri. Selain itu, pasar modal menjadi salah satu cara paling efektif guna memperkilat pembangunan suatu negara, sementara pertumbuhannya memberikan peluang investasi bagi investor. Kegiatan investasi perusahaan mencakup penerbitan saham. Dalam menganalisis saham guna tujuan investasi, nilai saham perlu diukur. Pengukuran ini dilakukan melalui analisis fundamental serta analisis teknikal. Penelitian ini bertujuan guna menganalisis dampak determinan dasar perusahaan terhadap harga saham, yang mencakup pertumbuhan penjualan, rasio penjualan terhadap aktiva lancar, serta rasio laba ditahan terhadap aktiva total. Variabel-variabel tersebut diduga berpengaruh terhadap harga saham pada industri produk konsumen di Bursa Efek Indonesia (BEI). Penelitian ini menggunakan data sekunder yang didapatkan dari laporan keuangan tahunan yang dirilis oleh BEI, dengan sampel sebanyak 54 perusahaan manufaktur yang beroperasi di sektor produk konsumen. Uji regresi linier berganda dalam Penelitian ini mengungkapkan bahwa pertumbuhan penjualan dan rasio penjualan terhadap aset lancar tidak memiliki dampak signifikan terhadap harga saham, sedangkan rasio laba ditahan terhadap aset total memiliki pengaruh yang signifikan. Secara keseluruhan, dalam analisis fundamental perusahaan, pertumbuhan penjualan, rasio penjualan terhadap aset lancar, dan rasio laba ditahan terhadap aset total memiliki dampak yang signifikan terhadap harga saham.

**Kata Kunci:** harga saham, penjualan, aset, dan laba ditahan

### Abstract

*The capital market is an appropriate representation for assessing the condition of companies in a country, as it encompasses almost all industries. Additionally, the capital market serves as one of the most effective means to accelerate a country's development, while its growth provides investment opportunities for investors. Corporate investment activities include the issuance of shares. In stock analysis for investment purposes, stock value needs to be measured. This measurement is conducted using fundamental analysis and technical analysis. This study aims to examine the influence of key corporate determinants on stock prices, including sales growth, the ratio of sales to current assets, and the ratio of retained earnings to total assets. These variables are suspected to affect stock prices in the consumer products industry on the Indonesia Stock Exchange (BEI). This study utilizes secondary data obtained from annual financial reports released by BEI, with a sample of 54 manufacturing companies operating in the consumer products sector. The multiple linear regression test in this study reveals that sales growth and the ratio of sales to current assets do not have a significant impact on stock prices, whereas the ratio of retained earnings to total assets has a significant influence. Overall, in fundamental corporate analysis, sales growth, the ratio of sales to current assets, and the ratio of retained earnings to total assets all have a significant impact on stock prices.*

**Keywords:** stock prices, sales, assets and retained earnings

---

## PENDAHULUAN

Pasar modal mempunyai peran penting dalam perekonomian setiap negara, termasuk Indonesia (Halimatusyadiyah, 2020; Sholikhah et al., 2022) Pasar modal berperan penting dalam pembentukan modal serta penghimpunan dana, yang bertujuan guna mendorong kontribusi masyarakat dalam pengalokasian dana guna mendukung pembangunan nasional (Ardiansyah et al., 2020; Ekawani, 2016; Muanisa, 2022). Pasar modal memiliki peran strategis dalam perekonomian global sebagai indikator kesehatan ekonomi dan alat investasi utama bagi berbagai pemangku kepentingan (Ismail et al., 2024). Dalam konteks ekonomi global yang semakin dinamis, harga saham menjadi salah satu indikator utama yang mencerminkan kondisi fundamental perusahaan serta respons pasar terhadap perubahan ekonomi makro dan mikro. Aspek-aspek fundamental perusahaan seperti pertumbuhan penjualan (*growth sales*), efisiensi penggunaan aktiva lancar (*sales to current assets*), serta akumulasi laba ditahan (*retained earnings to total assets*) menjadi perhatian utama dalam menganalisis fluktuasi harga saham di berbagai industri, termasuk sektor manufaktur (Fauziah, 2017; Nisfah et al., 2022; Rizani et al., 2023).

Kepala Riset PT Bahana Securities ([www.kemenperin.go.id](http://www.kemenperin.go.id)), Harry Su, menyatakan bahwa perusahaan di sektor barang konsumsi, yang mencakup 31 emiten, mempunyai bobot indeks manufaktur sebesar 44%. Sementara itu, sektor aneka industri (40 emiten) serta industri dasar (44 emiten) tiap-tiap mempunyai bobot 27% dan 29%. Sektor barang konsumsi, yang mengalami pertumbuhan hingga 28%, menjadi penopang utama ketahanan industri manufaktur. Dari sepuluh sektor yang ada saat ini, sektor ini mencatat kenaikan tertinggi kedua. Dibandingkan dengan dua sektor lainnya, yakni sektor industri dasar serta sektor aneka industri, yang juga termasuk dalam indeks manufaktur, sektor barang konsumsi menunjukkan kinerja yang lebih baik.

Karena emiten konsumen yang terdiversifikasi, seperti PT Kalbe Farma Tbk (KLBF), menjadi penggerak utama indeks manufaktur, kenaikan indeks tersebut terjadi bersamaan dengan meningkatnya sikap negatif terhadap kenaikan biaya produksi (SARI, 2018). Banyak perusahaan industri menjaga pasokan bahan baku dalam jumlah tinggi sehingga depresiasi nilai tukar rupiah tidak berdampak signifikan terhadap operasional mereka (Siagian, 2020). Dapat disimpulkan bahwa sektor konsumen termasuk penyumbang terbesar secara sektoral, karena dari enam emiten teratas yang mengalami kenaikan, lima di antaranya berasal dari indeks konsumen. Saham emiten di sektor ini diperkirakan akan semakin diminati karena masih memiliki potensi pertumbuhan yang besar. Perusahaan-perusahaan dalam sektor ini memproduksi kebutuhan pokok konsumen, seperti makanan, minuman, obat-obatan, daging, serta produk kebersihan. Dengan pertumbuhan ekonomi yang stabil di kisaran 6%, sektor manufaktur diprediksi akan terus tumbuh seiring dengan perkembangan populasi serta kenaikan daya beli masyarakat. Dibandingkan dengan negara-negara G20, angka pertumbuhan ini masih tergolong yang tertinggi (Setiawan, 2016). Temuan jajak pendapat terkini menunjukkan bahwa Indeks Keyakinan Konsumen (IKK) Indonesia termasuk yang tertinggi di dunia, yang turut mendorong pertumbuhan industri ini.

Beragam temuan penelitian dan peristiwa yang terjadi mendorong perlunya penelitian tambahan mengenai korelasi atau dampak unsur-unsur fundamental (rasio keuangan) terhadap harga saham. Meskipun elemen-elemen fundamental ini memiliki cakupan yang sangat luas, elemen-elemen tersebut tidak hanya mencakup kondisi internal organisasi, tetapi juga kondisi makroekonomi fundamental yang terdapat di luar kendali perusahaan.

Menurut Penelitian dari Dianto & Sarumpaet, (2019) menyatakan bahwa harga saham perusahaan manufaktur di sektor industri barang konsumsi yang tercatat di Bursa Efek Indonesia (BEI) dipengaruhi, baik secara parsial maupun simultan, oleh faktor fundamental seperti *Return on Equity* (ROE) serta *Earnings per Share* (EPS). Penelitian menunjukkan bahwa pada periode 2013-2016, semakin tinggi ROE dan EPS, maka harga saham suatu perusahaan cenderung meningkat. Hal serupa juga ditemukan pada periode 2012-2015, di mana perubahan ROE dan EPS berkontribusi terhadap fluktuasi harga saham, membuktikan bahwa kinerja keuangan perusahaan berperan penting dalam menentukan nilai pasar sahamnya. Menurut Alshifa, (2021) menyatakan bahwa Menurut temuan Penelitian tersebut, harga saham sangat dipengaruhi oleh *Earnings per Share* (EPS). Hal ini terjadi sebab EPS yang lebih tinggi dapat menaikkan minat investor untuk berinvestasi, yang pada akhirnya mendorong kenaikan harga saham perusahaan.

Penelitian ini memberikan kontribusi baru dengan melakukan analisis terhadap keterkaitan faktor-faktor fundamental ini dalam konteks pasar modal Indonesia, khususnya pada sektor manufaktur. Berbeda dengan penelitian sebelumnya yang hanya menyoroti salah satu faktor secara terpisah, penelitian ini menguji hubungan ketiga faktor tersebut secara simultan terhadap harga saham. Dengan pendekatan ini, diharapkan Penelitian bisa memberikan gambaran yang lebih komprehensif mengenai aspek-aspek utama yang memberikan pengaruh pada harga saham di sektor manufaktur.

Seiring dengan perkembangan ekonomi Indonesia dan meningkatnya ketertarikan investor terhadap saham sektor manufaktur, diperlukan pemahaman yang lebih mendalam tentang aspek-aspek yang memberikan pengaruh pada harga saham (Alexander et al., 2023; Suryahani et al., 2024). Keberlanjutan dan stabilitas pasar modal sangat bergantung pada ketersediaan informasi yang akurat dan dapat diandalkan. Oleh karena itu, penelitian ini memiliki urgensi tinggi untuk menyediakan wawasan bagi para pemangku kepentingan, termasuk investor, analis keuangan, dan perusahaan manufaktur.

Penelitian ini bertujuan guna mengetahui dampak pertumbuhan penjualan terhadap harga saham sektor manufaktur, menyelidiki hubungan antara efisiensi penggunaan aktiva lancar dengan harga saham, mengkaji dampak akumulasi laba ditahan terhadap nilai saham perusahaan manufaktur dan menguji pengaruh simultan aspek-aspek fundamental tersebut terhadap harga saham. Temuan dari Penelitian ini diharapkan bisa memberikan manfaat bagi berbagai pihak, antara lain sebagai referensi dalam pengambilan keputusan investasi berbasis analisis fundamental, memberikan wawasan mengenai aspek-aspek yang perlu diperhatikan untuk meningkatkan nilai saham, sebagai dasar bagi penelitian selanjutnya dalam bidang investasi dan keuangan dan sebagai bahan pertimbangan dalam merumuskan kebijakan yang mendukung stabilitas dan pertumbuhan pasar modal. Dengan adanya penelitian ini, diharapkan dapat memberikan kontribusi dalam pengembangan teori

investasi serta strategi pengelolaan keuangan perusahaan guna meningkatkan daya saing di pasar modal.

## **HIPOTESIS**

Berikut ini adalah hipotesis atau asumsi sementara dalam penelitian ini, yang disusun berlandaskan korelasi antara landasan teori dan rumusan masalah:

1. Pertumbuhan penjualan (Growth Sales) berpengaruh terhadap harga saham perusahaan manufaktur sektor industri barang konsumsi.
2. Penjualan / aktiva lancar (Sales to Current Assets) berpengaruh terhadap harga saham perusahaan manufaktur sektor industri barang konsumsi.
3. Saldo laba / total aktiva (Retained Earnings to Total Assets) berpengaruh terhadap harga saham perusahaan manufaktur sektor industri barang konsumsi.
4. Pertumbuhan penjualan (growth sales), penjualan/aktiva lancar (sales to current assets) dan laba ditahan/total aktiva (retained earnings to total assets) secara simultan berpengaruh terhadap harga saham perusahaan manufaktur sektor industri barang konsumsi.

## **METODE PENELITIAN**

Penelitian ini mengaplikasikan pendekatan kuantitatif dengan metodologi empiris. Tujuan Penelitian ini yaitu menganalisis dampak aspek fundamental terhadap nilai saham perusahaan manufaktur dengan menggunakan data sekunder. Populasi dalam Penelitian ini mencakup 37 perusahaan manufaktur yang tercatat di Bursa Efek Indonesia (BEI) selama periode 2012 hingga 2014. Seluruh 18 perusahaan manufaktur di sektor industri barang konsumsi yang menerbitkan laporan keuangan serta data harga saham pada periode yang sama digunakan sebagai sampel penelitian. Semua perusahaan dalam Penelitian ini merupakan perusahaan yang tercatat di BEI.

Penelitian ini mengaplikasikan regresi linier berganda sebagai metode analisis data untuk menentukan hubungan antara variabel dependen (harga saham) serta variabel independen (pertumbuhan penjualan, rasio penjualan terhadap aset lancar, serta rasio laba ditahan terhadap total aset). Sebelum dilakukan analisis regresi, dilakukan uji asumsi klasik, yang mencakup uji normalitas, multikolinearitas, heteroskedastisitas, serta autokorelasi, guna memastikan bahwa model regresi memenuhi persyaratan BLUE (Best Linear Unbiased Estimator). Uji F digunakan guna menguji pengaruh simultan dari variabel independen terhadap harga saham, sedangkan uji t digunakan guna mengukur dampak parsial dari tiap-tiap variabel independen. Selain itu, koefisien determinasi ( $R^2$ ) dihitung guna menentukan sejauh mana variabel independen bisa mendeskripsikan fluktuasi harga saham.

## **HASIL DAN PEMBAHASAN**

### **Regresi Linear**

Pengujian yang digunakan adalah regresi Linear Berganda untuk mengetahui pengaruh pertumbuhan penjualan, penjualan/aktiva lancar dan laba ditahan/total aktiva

terhadap harga saham perusahaan manufaktur yang tercatat di BEI. Maka dengan menguji regresi linear berganda akan terlihat pada Tabel 6 sebagai berikut:

**Tabel 6. Regresi Linear**

Model	Coefficients <sup>a</sup>						
	Unstandardized Coefficients		Standardized Coefficients	t	Sig.	Collinearity Statistics	
	B	Std. Error	Beta			Tolerance	VIF
1 (Constant)	-85699.078	39992.128		2.143	.037		
Pertumbuhan	-591.963	635.945	-.128	-.931	.356	.745	1.342
Sales_Current	166.372	119.678	.191	1.390	.171	.745	1.343
Retained	2177.381	518.289	.536	4.201	.000	.868	1.153

a. Dependent Variable: Harga\_Saham

Berlandaskan tabel koefisien tersebut, persamaan regresi yang telah dikembangkan sebelumnya bisa dikatakan sebagai berikut:

$Y = a + \beta_1 X_1 + \beta_2 X_2 + \beta_3 X_3$  maka persamaan yang diperoleh yaitu sebagai berikut:  $Y = -85699.078 - 591.963X_1 + 166.372X_2 + 2177.381X_3$

Berdasarkan persamaan di atas, tingkat harga saham adalah -85.699,078 jika variabel pertumbuhan penjualan, rasio penjualan terhadap aset lancar, dan rasio laba ditahan terhadap aset total memiliki nilai yang konstan atau tidak berubah. Hal ini ditunjukkan oleh nilai alpha ( $\alpha$ ) sebesar -85.699,078. Dengan asumsi faktor lainnya tetap konstan, setiap kenaikan satu unit dalam pertumbuhan penjualan ( $X_1$ ) akan menyebabkan penurunan Y sebesar 591,963. Sebaliknya, setiap kenaikan satu unit dalam rasio penjualan terhadap aset lancar ( $X_2$ ) akan menyebabkan peningkatan Y sebesar 166,372. Selain itu, setiap kenaikan satu unit dalam rasio laba ditahan terhadap aset total ( $X_3$ ) akan mengakibatkan peningkatan Y sebesar 2.177,381.

### Uji t

Untuk memastikan dampak parsial variabel pertumbuhan penjualan, rasio penjualan terhadap aset lancar, serta rasio laba ditahan terhadap aset total terhadap harga saham, dilakukan uji parsial. Nilai t dan tingkat signifikansi  $\alpha = 0,05$  dihitung dengan ketentuan sebagai berikut: apabila nilai signifikansi kurang dari 0,05, maka variabel independen mempunyai dampak parsial terhadap variabel dependen. Sebaliknya, apabila nilai signifikansi lebih besar dari 0,05, maka variabel independen tidak memiliki dampak parsial terhadap variabel dependen.

**Tabel 7. Hasil Uji Coefficients<sup>a</sup>**

Model	Unstandardized Coefficients		Standardized Coefficients		Sig.	Collinearity Statistics	
	B	Std. Error	Beta	t		Tolerance	VIF
1 (Constant)	-85699.078	39992.128		-2.143	.037		
Pertumbuhan	-591.963	635.945	-.128	-.931	.356	.745	1.342
Sales_Current	166.372	119.678	.191	1.390	.171	.745	1.343
Retained	2177.381	518.289	.536	4.201	.000	.868	1.153

a. Dependent Variable: Harga\_Saham

Berdasarkan tabel koefisien pertumbuhan tersebut, terlihat bahwa nilai t hitung untuk variabel pertumbuhan penjualan yaitu -0,931. Karena nilai ini lebih kecil dari t tabel sebesar 1,6735, bisa dikatakan bahwa pertumbuhan penjualan tidak berdampak pada harga saham. Keputusan pengujian hipotesis dilakukan dengan ketentuan berikut: apabila nilai signifikansi kurang dari 0,05, maka  $H_0$  ditolak; apabila nilai signifikansi lebih besar dari 0,05, maka  $H_0$  diterima. Dalam uji t ini, nilai signifikansi untuk pertumbuhan penjualan yaitu 0,356, yang lebih besar dari 0,05 ( $0,356 > 0,05$ ), sehingga  $H_0$  diterima. Perihal ini membuktikan bahwa pertumbuhan penjualan tidak memiliki dampak bermakna pada harga saham.

Berlandaskan tabel sebelumnya, nilai t hitung variabel penjualan terhadap aset lancar adalah 1,39. Karena nilai ini lebih kecil dari t tabel sebesar 1,6735, bisa diartikan bahwa penjualan terhadap aset lancar tidak memiliki dampak signifikan pada harga saham. Keputusan pengujian hipotesis dilakukan dengan ketentuan sebagai berikut: apabila nilai signifikansi kurang dari 0,05, maka  $H_0$  ditolak; apabila nilai signifikansi lebih besar dari 0,05, maka  $H_0$  diterima. Dalam uji t ini, nilai signifikansi untuk penjualan terhadap aset lancar lebih besar dari 0,05, yaitu  $1,6735 > 0,05$ , sehingga  $H_0$  diterima. Temuan ini membuktikan bahwa penjualan terhadap aset lancar memiliki pengaruh yang sangat kecil terhadap harga saham.

Berlandaskan Tabel Koefisien, nilai t hitung untuk variabel laba ditahan terhadap total aset adalah 4,201. Karena nilai ini lebih besar dari t tabel sebesar 1,6735, bisa dikatakan bahwa laba ditahan terhadap total aset berpengaruh terhadap harga saham. Keputusan pengujian hipotesis ditentukan sebagai berikut: jika nilai signifikansi kurang dari 0,05, maka  $H_0$  ditolak; apabila nilai signifikansi lebih besar dari 0,05, maka  $H_0$  diterima. Dalam uji t ini, nilai signifikansi untuk laba ditahan terhadap total aset adalah 0,000, yang lebih kecil dari 0,05 ( $0,000 < 0,05$ ), sehingga  $H_0$  ditolak. Hasil ini menunjukkan bahwa laba ditahan terhadap total aset memiliki dampak yang signifikan terhadap harga saham.

### Uji F

Untuk mengetahui pengaruh variabel independen terhadap variabel dependen secara bersamaan, dilakukan uji simultan. Dalam pengujian ini, jika hipotesis statistik memiliki tingkat signifikansi  $\alpha = 0,05$ , maka variabel independen secara simultan memengaruhi

variabel dependen apabila nilai signifikansi kurang dari 0,05. Sebaliknya, jika nilai signifikansi lebih besar dari 0,05, maka variabel independen tidak berpengaruh terhadap variabel dependen.

**Tabel 8. Uji F ANOVA<sup>b</sup>**

Model		Sum of Squares	Df	Mean Square	F	Sig.
1	Regression	9.674E10	3	3.225E10	6.980	.001 <sup>a</sup>
	Residual	2.310E11	50	4.620E9		
Total		3.277E11	53			

a. Predictors: (Constant), Retained, Pertumbuhan, Sales\_Current

b. Dependent Variable: Harga\_Saham

Berdasarkan tabel ANOVA di atas, pertumbuhan penjualan, rasio penjualan terhadap aktiva lancar, serta rasio laba ditahan terhadap aktiva total memiliki dampak terhadap harga saham. Perihal ini ditunjukkan oleh nilai F hitung sebesar 6,980. Dengan Residual 50 dan Regresi df 3, nilai F tabel sebesar 2,79. Sebab F hitung lebih besar dari F tabel ( $6,980 > 2,79$ ), maka  $H_0$  ditolak serta  $H_a$  diterima, yang berarti variabel independen secara simultan berdampak pada harga saham.

### Uji Koefisien Determinasi

Koefisien determinasi ( $R^2$ ) menunjukkan sejauh mana model regresi bisa menjelaskan varians pada variabel dependen. Nilai koefisien determinasi berkisar antara 0 hingga 1. Jika nilai  $R^2$  rendah, maka kemampuan variabel independen dalam mendeskripsikan variabilitas variabel dependen sangat terbatas. Sebaliknya, jika nilai  $R^2$  mendekati 1, maka hampir seluruh informasi yang diperlukan guna meramalkan variasi variabel dependen dapat dijelaskan oleh variabel independen (Aditia et al., 2020; Nainggolan, 2020; Siregar & Widyawati, 2016).

Koefisien determinasi yang diperoleh berdasarkan perhitungan menggunakan SPSS 16.0 yaitu sebagai berikut:

**Tabel 9. Uji Koefisien Determinasi Model Summary<sup>b</sup>**

Model	R	R Square	Adjusted R Square	Std. Error of the Estimate	Durbin-Watson
1	.543 <sup>a</sup>	.295	.253	67968.73999	1.845

a. Predictors: (Constant), Retained, Pertumbuhan, Sales\_Current

b. Dependent Variable: Harga\_Saham

Sumber: Data diolah SPSS

Berdasarkan hasil Ringkasan Model SPSS di atas, nilai R Square sebesar 0,295 menunjukkan bahwa terdapat korelasi sebesar 29,5% antara harga saham dengan pertumbuhan penjualan, rasio penjualan terhadap aset lancar, dan rasio laba ditahan terhadap aset total. Sementara itu, sisanya sebesar 70,5% dipengaruhi oleh faktor lain yang tidak tercakup pada model Penelitian ini.

## **Pembahasan**

Temuan Penelitian ini menunjukkan bahwa aspek-aspek fundamental yang tersusun dari pertumbuhan penjualan (*Growth Sales*), penjualan terhadap aktiva lancar (*Sales to Current Assets*), serta laba ditahan terhadap total aktiva (*Retained Earnings to Total Assets*) memiliki pengaruh yang berbeda terhadap harga saham perusahaan manufaktur sektor industri barang konsumsi di Bursa Efek Indonesia. Berdasarkan uji regresi linear berganda, hanya variabel laba ditahan terhadap total aktiva yang memberikan dampak bermakna pada harga saham, sementara perkembangan penjualan dan penjualan terhadap aktiva lancar tidak menunjukkan dampak yang bermakna secara parsial.

Hasil ini membuktikan bahwa investor lebih memperhatikan saldo laba sebagai indikator utama dalam menilai harga saham perusahaan dibandingkan dengan pertumbuhan penjualan dan efisiensi aktiva lancar. Hal ini dapat disebabkan oleh persepsi investor bahwa laba ditahan mencerminkan keberlanjutan dan stabilitas keuangan perusahaan dalam jangka panjang. Sebaliknya, meskipun pertumbuhan penjualan mencerminkan peningkatan pendapatan, faktor ini tidak selalu diterjemahkan menjadi peningkatan harga saham karena bisa dipengaruhi oleh berbagai aspek eksternal seperti kondisi ekonomi makro, kebijakan moneter, serta perubahan tren pasar.

Dari segi penjualan terhadap aktiva lancar, hasil penelitian menunjukkan bahwa efisiensi penggunaan aktiva lancar tidak berdampak signifikan terhadap harga saham. Perihal ini dapat dikaitkan dengan kemungkinan bahwa investor lebih cenderung melihat indikator profitabilitas dan leverage dalam menilai performa perusahaan dibandingkan dengan rasio likuiditas semata.

Secara simultan, ketiga aspek fundamental ini memberikan dampak yang bermakna pada harga saham. Artinya, kombinasi dari pertumbuhan penjualan, efisiensi aktiva lancar, dan laba ditahan tetap menjadi aspek penting yang diperhitungkan dalam valuasi saham oleh investor. Namun, pengaruh dominan dari laba ditahan menunjukkan bahwa aspek internal perusahaan yang berkaitan dengan kebijakan profitabilitas dan reinvestasi laba menjadi perhatian utama investor dalam pengambilan keputusan investasi.

## **Research Gap**

Penelitian ini mengkaji dampak aspek-aspek fundamental pada harga saham pada sektor manufaktur di Bursa Efek Indonesia (BEI) dengan menyoroti beberapa celah penelitian (*research gap*) yang membedakannya dari Penelitian sebelumnya. Perbedaan utama terletak pada variabel fundamental yang digunakan, di mana penelitian ini berfokus pada pertumbuhan penjualan, *sales to current assets*, dan *retained earnings to total assets*, sementara banyak Penelitian sebelumnya lebih banyak menggunakan rasio keuangan seperti ROE, DER, dan EPS. Selain itu, penelitian ini menggunakan data dari tahun 2012-2014, berbeda dengan Penelitian lain yang umumnya mencakup periode yang lebih panjang atau berbeda, sehingga dapat memberikan wawasan baru mengenai pola perubahan harga saham dalam periode yang lebih spesifik. Hasil penelitian ini juga menunjukkan bahwa pertumbuhan penjualan dan *sales to current assets* tidak berpengaruh signifikan terhadap harga saham, sedangkan *retained earnings to total assets* memberikan dampak yang signifikan, yang berbeda dari beberapa penelitian sebelumnya yang mengemukakan bahwa pertumbuhan penjualan berdampak bermakna. Perbedaan temuan ini mengindikasikan



aspek faktor lain yang mungkin memoderasi korelasi tersebut. Selain itu, penelitian ini secara khusus menyoroiti sektor manufaktur di Indonesia, berbeda dengan banyak Penelitian sebelumnya yang mencakup berbagai sektor industri, sehingga dapat memberikan kesimpulan yang lebih spesifik dan relevan bagi investor yang berfokus pada sektor ini.

### **Implikasi Penelitian**

Penelitian ini memiliki implikasi bagi berbagai pihak, termasuk investor, manajemen perusahaan, serta akademisi dan peneliti selanjutnya. Investor disarankan untuk mempertimbangkan laba ditahan dalam analisis fundamental saham sektor manufaktur karena variabel ini berdampak bermakna pada harga saham, sementara pertumbuhan penjualan dan efisiensi aktiva lancar tetap menjadi indikator penting dalam menilai kinerja keuangan secara keseluruhan. Selain itu, faktor eksternal seperti kebijakan pemerintah, kondisi ekonomi makro, dan tren industri juga perlu diperhatikan dalam pengambilan keputusan investasi. Bagi manajemen perusahaan, pengelolaan laba yang baik sangat penting untuk menjaga kepercayaan investor dan meningkatkan daya tarik saham di pasar modal, di samping peningkatan strategi pemasaran, efisiensi operasional, dan pengelolaan aktiva lancar yang lebih optimal guna memperkuat fundamental keuangan. Sementara itu, Penelitian ini bisa jadi acuan bagi akademisi yang ingin mengkaji faktor fundamental yang memengaruhi harga saham di sektor lain atau dalam kondisi ekonomi berbeda, dengan memperluas variabel analisis seperti rasio profitabilitas (ROA, ROE), leverage, serta faktor makroekonomi seperti suku bunga dan inflasi, serta memperpanjang periode penelitian untuk memahami pola perubahan harga saham secara lebih komprehensif. Dengan demikian, penelitian ini memberikan wawasan berharga dalam memahami dinamika faktor fundamental pada harga saham serta membantu pengambilan keputusan investasi dan strategi bisnis perusahaan yang lebih efektif.

### **KESIMPULAN**

Setelah melakukan investigasi serta pengujian hipotesis mengenai elemen dasar yang memengaruhi nilai saham perusahaan manufaktur dari tahun 2012 hingga 2014, dapat disimpulkan bahwa temuan dan pembahasan dalam penelitian ini selaras dengan tujuan hipotesis yang diuji menggunakan analisis regresi linier berganda. Kesimpulan yang diperoleh adalah sebagai berikut: a) Pertumbuhan penjualan tidak berdampak bermakna pada nilai saham, setidaknya tidak secara individual. b) Harga saham tidak terpengaruh secara substansial oleh rasio penjualan terhadap aset lancar. Rasio ini digunakan guna mengukur seberapa efektif suatu perusahaan dalam memanfaatkan aset lancarnya guna menghasilkan penjualan. c) Nilai saham dipengaruhi oleh laba ditahan sebagai persentase dari total aset. d) Faktor fundamental, yang mencakup pertumbuhan penjualan, rasio penjualan terhadap aset lancar, dan rasio laba ditahan terhadap total aset, secara simultan memiliki dampak signifikan terhadap harga saham.

## DAFTAR PUSTAKA

- Aditia, A. R. R., Wadud, M., & Dp, M. K. (2020). Pengaruh Kualitas Produk terhadap Kepuasan Konsumen Sepeda Motor Nmax pada PT Yamaha A. Rivai Palembang. *Jurnal Nasional Manajemen Pemasaran & SDM*, 1(1), 23–37. <https://doi.org/10.47747/jnmpsdm.v1i01.4>
- Alexander, F. M., Sasmitapura, A., Michael, M., & Meythi, M. (2023). Faktor Finansial dan Nilai Perusahaan Ritel Indonesia. *Jurnal Akuntansi Kontemporer*, 15(3), 155–169. <https://doi.org/10.33508/jako.v15i3.4741>
- Alshifa, K. (2021). Pengaruh Faktor-Faktor Fundamental dan Kepemilikan Institusional terhadap Harga Saham Sektor Infrastruktur, Utilitas, dan Transportasi yang Terdaftar di Bursa Efek Indonesia. *Jurnal Akuntansi Ummi*, 1(2).
- Ardiansyah, M. F., Yuliati, N. C., & Aspirandi, R. M. (2020). Nilai Perusahaan Berdasarkan Price Earning Ratio (PER) dan Good Corporate Governance (GCG). *Budgeting: Journal of Business, Management And Accounting*, 2(1), 155–173. <https://doi.org/10.31539/budgeting.v2i1.1226>
- Dianto, D., & Sarumpaet, T. L. (2019). Pengaruh Faktor-Faktor Fundamental terhadap Harga Saham. *Jurnal Akuntansi Bisnis dan Ekonomi*, 5(2), 1443–1456. <https://doi.org/10.33197/jabe.vol5.iss2.2019.314>
- Ekawani, R. (2016). *Analisis Kinerja Perusahaan Sebelum dan Sesudah Initial Public Offering di Bursa Efek Indonesia*. <https://repositori.uma.ac.id/handle/123456789/8476>
- Fauziah, F. (2017). *Kesehatan Bank, Kebijakan Dividen dan Nilai Perusahaan: Teori dan Kajian Empiris*. Pustaka Horizon.
- Halimatusyadiyah, N. (2020). Reaksi Pasar Modal Indonesia terhadap Peristiwa Pengumuman Kasus Pertama Virus Corona di Indonesia (Penelitian Kasus pada Saham Lq45). *Prisma (Platform Riset Mahasiswa Akuntansi)*, 1(6), 38–50.
- Ismail, A., Herbenita, H., Desliniati, N., & Andriyati, Y. (2024). *Mengenal Investasi di Pasar Modal: Melalui Sekolah Pasar Modal Bursa Efek Indonesia*. Asadel Liamsindo Teknologi.
- Muanisa, S. (2022). *Pengaruh Umur Perusahaan, Ukuran Perusahaan, dan Struktur Kepemilikan terhadap Nilai Perusahaan dengan Profitabilitas sebagai Variabel Intervening pada Perusahaan Manufaktur yang Terdaftar di Bursa Efek Indonesia (BEI) Tahun 2016-2020*. Univesitas Putra Indonesia YPTK.
- Nainggolan, E. (2020). Analisis Pengaruh Pertumbuhan Ekonomi terhadap Tingkat Kemiskinan di Provinsi Sumatera Utara (2010-2019). *Jurnal Manajemen Bisnis Eka Prasetya: Penelitian Ilmu Manajemen*, 6(2), 89–99.
- Nisfah, A. N. N., Rialita, A. J., & Syahputra, A. (2022). Analisis Pengaruh Inflasi terhadap Keterbelanjaan Masyarakat dari Perspektif Ekonomi Makro. *Jurnal Syariah dan Hukum Islam*, 1(2), 28–52. <https://doi.org/10.47902/jshi.v1i2.311>
- Rizani, A., Norrahman, R. A., Harsono, I., Yahya, A. S., & Syifa, D. M. (2023). Efek Inflasi terhadap Daya Beli Masyarakat pada Tinjauan Ekonomi Makro. *Journal of International Multidisciplinary Research*, 1(2), 344–

358. <https://doi.org/10.62504/4w0gee05>

- Sari, I. P. (2018). *Pengaruh Corporate Social Responsibility (CSR) terhadap Profitabilitas Perusahaan (pada Perusahaan Manufaktur Industri Barang Konsumsi yang Terdaftar di Bursa Efek Indonesia Tahun 2012-2016)*.
- Setiawan, A. (2016). *Pengaruh Likuiditas, Profitabilitas dan Suku Bunga Acuan terhadap Return Saham Perusahaan Manufaktur yang Terdaftar di Bursa Efek Indonesia Dan Menurut Pandangan Islam*. Universitas Yarsi.
- Sholikhah, F. P., Putri, W., & Djangi, R. M. (2022). Peranan Pasar Modal dalam Perekonomian Negara Indonesia. *Arbitrase: Journal of Economics and Accounting*, 3(2), 341–345.
- Siagian, S. (2020). *Pengaruh Perputaran Kas dan Perputaran Persediaan terhadap Profitabilitas Pada Perusahaan Manufaktur Yang Terdaftar di Bursa Efek Indonesia (2016–2018)*.
- Siregar, R., & Widyawati, D. (2016). Pengaruh Karakteristik Perusahaan terhadap Penghindaran Pajak pada Perusahaan Manufaktur di Bei. *Jurnal Ilmu dan Riset Akuntansi (Jira)*, 5(2).
- Suryahani, I., Nurhayati, N., & Gunawan, E. R. S. (2024). *Buku Referensi Dinamika Global Perekonomian Indonesia*. PT. Sonpedia Publishing Indonesia.



**This work is licensed under a [Creative Commons Attribution-ShareAlike 4.0 International License](https://creativecommons.org/licenses/by-sa/4.0/)**

---